

Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia Tingkat Dasar

Analysis of Teaching Indonesian to Speakers of Other Languages (BIPA) Teaching Materials Sahabatku Indonesia Basic Level

Dwi Kurniasih

Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No. 36, Ketingan, Surakarta, Jawa Tengah
dwikurniasih445@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 4 Februari 2021
Direvisi: 31 Maret 2021
Disetujui: 21 April 2021

Keywords

teaching materials
BIPA
Sahabatku Indonesia

Kata Kunci

Bahan ajar
BIPA
Sahabatku Indonesia

ABSTRAK

Abstract

BIPA teaching materials can be used by BIPA teachers and foreign speakers as a means of achieving indicators of BIPA competency standards. This study aims to describe the content components contained in the basic level BIPA Sahabatku Indonesia teaching materials (A1 and A2). The method used in this research is descriptive qualitative. This research is a type of content analysis. The content analysis in this study was used to study the basic level BIPA Sahabatku Indonesia textbook. The data source is the BIPA teaching material. The research findings revealed that the material and language components presented were in accordance with the main objectives of language teaching. There are several difficulties in understanding the contents of the book, for that we need a pre-teaching matriculation book that is in accordance with the language data corpus. The preparation of the pre-teaching corpus book is very helpful in working on the microstructure of the dictionary which includes entries/ sublems, word classes, definitions, and writing examples of usage.

Abstrak

Bahan ajar BIPA dapat digunakan oleh pengajar BIPA maupun penutur asing sebagai sarana untuk mencapai indikator dari standar kompetensi BIPA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komponen isi yang terdapat dalam bahan ajar BIPA Sahabatku Indonesia tingkat dasar (A1 dan A2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis analisis isi. Analisis isi dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji buku ajar BIPA Sahabatku Indonesia tingkat dasar. Sumber data adalah bahan ajar BIPA tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen materi dan bahasa yang disajikan telah sesuai dengan tujuan utama pengajaran bahasa. Terdapat beberapa kesulitan dalam memahami isi buku, untuk itu diperlukan buku matrikulasi pra-pengajaran yang sesuai dengan korpus data bahasa. Penyusunan buku pra-pengajaran korpus sangat membantu dalam mengerjakan mikrostuktur kamus yang meliputi lema/sublema, kelas kata, definisi, dan penulisan contoh pemakaian.

1. Pendahuluan

Lembaga pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah program pengajaran bahasa Indonesia yang ditujukan untuk orang asing. Subjek dalam pembelajaran BIPA ialah orang asing. Pembelajaran BIPA menjadikan orang asing mampu dan menguasai bahasa Indonesia secara bertahap. Pelajar BIPA merupakan pelajar asing dengan latar belakang bahasa dan budaya yang tidak sama dengan budaya bahasa yang dipelajarinya. Menurut (Jourdan & Tuite, 2006: 219) budaya adalah bagian dari bahasa sama seperti bahasa adalah bagian dari budaya sehingga keduanya berhubungan.

Kegiatan belajar mengajar BIPA berangkat dari kurikulum kursus dan pelatihan bahasa Indonesia bagi penutur asing. Dengan demikian, dibutuhkan kurikulum BIPA yang sesuai, bahan ajar yang menyeluruh, tenaga pengajar mumpuni, dan sarana prasarana memadai untuk menunjang pembelajaran BIPA. Salah satu perangkat pembelajaran yang sangat mendukung efektivitas belajar bahasa Indonesia bagi orang asing adalah bahan ajar (Qomariyah, 2018, p.2).

Secara umum, materi ajar disusun sesuai dengan analisis kebutuhan pelajar asing. Pertimbangan khususnya ialah latar belakang, tujuan, minat, budaya, serta tingkat kemahiran berbahasa pelajar asing. Informasi terkait hal-hal tersebut sangat penting karena pembelajaran BIPA beserta komponen-komponennya hendaknya berpusat pada kebutuhan pelajar. Setiap program BIPA selalu mempunyai pelajar dengan tingkat kemahiran berbeda, yang terbagi atas pelajar tingkat dasar, tingkat madya, dan tingkat lanjut (Arumdyahsari, Hs, & Susanto, 2016, p.828).

Tingginya minat orang asing untuk belajar bahasa harus diapresiasi positif dan didukung dengan perangkat pembelajaran yang memadai dan menunjang kemampuan berbahasa penutur asing (Andayani, 2015, p.1106). Perangkat pembelajaran BIPA yang mendukung efektivitas dalam proses pengajaran salah satunya ialah bahan ajar. Bahan ajar BIPA yang sesuai dengan tujuan penyelenggara BIPA akan sangat besar manfaatnya bagi program BIPA. Bahan ajar yang tepat dan menarik berpengaruh pada keberhasilan penutur asing dalam mencapai tujuan belajar (Kurniasih & Isnaniah, 2019; Prasetyo, 2015). Buku ajar adalah segala sesuatu yang membantu terlaksananya proses belajar (O'Toole & Kannass, 2018). Buku ajar adalah materi ajar yang digunakan peserta didik dalam memanfaatkan sumber daya secara efisien untuk memfasilitasi dalam hal pengembangan diri (Tomlinson, 2011, p.12). Buku ajar yang memenuhi karakteristik diharapkan dapat menjadi jembatan komunikasi antara pengajar dan pemelajar (Jarvis & Baloyi, 2020). Buku yang dimaksud berupa bahan bahan tertulis. Buku ajar memegang peranan yang signifikan sebagai objek untuk dikaji. Analisis buku ajar memungkinkan untuk membongkar wacana yang terdapat dalam buku ajar (Sun & Kwon, 2019, p.5).

Penelitian milik Muhammad Badrus Siroj dalam jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* yang berjudul Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa (Siroj, 2015) memiliki relevansi dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah model integratif bahan ajar BIPA ranah sosial budaya berbasis ICT yang disusun dengan mengikuti ketentuan yang meliputi (1) berlandaskan pendekatan integratif, (2) dikembangkan dalam ranah sosial budaya, (3) berorientasi pada peningkatan kemampuan komunikatif, (4) pemanfaatan ICT secara optimal.

Penelitian milik (Siroj, 2015) memiliki persamaan pada objek yang dikaji, yaitu bahan ajar BIPA. Akan tetapi, yang dibahas dalam penelitian tersebut lebih pada model yang digunakan dalam bahan ajar. Bahan ajar yang dikaji membahas bahan ajar BIPA secara umum yang digunakan dalam pembelajaran BIPA. Berbeda dengan

penelitian ini yakni hanya difokuskan pada bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar yang dikeluarkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penelitian lain terkait bahan ajar BIPA pernah dilakukan oleh (Hasanah, Kurniasih, & Agustina, 2019) yang dimuat dalam jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur Asing di IAIN Surakarta menerapkan bahan ajar dari badan bahasa yakni *Sahabatku Indonesia*, dan tetap mempertahankan ciri khas keislamannya dengan memberikan nilai-nilai keislaman kepada mahasiswa Asing. Analisis kebutuhan bahan ajar pada keterampilan membaca di BIPA IAIN Surakarta tingkat dasar diklasifikasikan sebagai berikut, usia, asal negara, pendidikan terakhir, calon profesi, bahasa yang dikuasai, kemampuan berbahasa Indonesia. Selain itu analisis kebutuhan bahan ajar pada keterampilan membaca meliputi beberapa aspek, yaitu, aspek isi materi, aspek penyajian, dan aspek bahasa.

Penelitian milik (Hasanah et al., 2019) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni menganalisis buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar. Meski menggunakan objek kajian yang sama, perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada sudut pandang analisisnya. Penelitian tersebut menganalisis kebutuhan bahan ajar mahasiswa BIPA hanya pada keterampilan membaca.

Buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* merupakan buku ajar yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Buku ajar tersebut memiliki tiga tingkatan, yaitu untuk penutur asing tingkat dasar, madya dan lanjut. Masing-masing tingkat memiliki dua bahan ajar yaitu, tingkat dasar meliputi A1 dan A2, tingkat menengah atau madya adalah B1 dan B2 dan tingkat lanjut adalah C1 dan C2. Dari uraian tersebut, jelas bahwa bahan ajar BIPA yang dikeluarkan oleh Badan Bahasa mengadopsi konsep *The Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) atau Standar Kualifikasi Bahasa. CEFR merupakan sistem tahapan dan penilaian dalam pembelajaran bahasa yang digunakan di Eropa. CEFR bersifat *language-neutral*, sehingga sistem ini dapat diterapkan dalam pembelajaran berbagai bahasa Asing. Konsep CEFR memiliki 6 skala keahlian dalam belajar bahasa Asing.

Skala pertama disebut A1 dan A2 yang diperuntukkan bagi pemula. Kemudian skala B1 dan B2 untuk keahlian tingkat *intermediate*. Sementara untuk skala *advance* disebut dengan C1 dan C2. Penelitian ini hanya berfokus pada buku ajar tingkat dasar atau pemula, yaitu skala A1 yang disusun oleh (Muliastuti dan Rahahitami, 2016) dan A2 yang disusun oleh (Muliastuti, Marlina, dan Kurniawati, 2016). Kompetensi Dasar (KD) yang disajikan dalam skala A1 berdasarkan CEFR ialah dapat mengenali, memahami dan menggunakan kalimat-kalimat sederhana untuk menjelaskan hal-hal konkret dalam kehidupan sehari-hari. Dapat memperkenalkan diri sendiri dan orang lain, serta dapat bertanya mengenai orang lain, misalnya: dimana mereka tinggal, siapa yang mereka kenal atau apa yang mereka miliki, dan dapat menjawab pertanyaan yang sama yang ditujukan padanya. Dapat berkomunikasi dengan bahasa yang sederhana, jika lawan bicara berbicara lambat, jelas dan bersedia membantu jika timbul kesulitan komunikasi (Widodo, Setiawan, dan Prawesti, 2012, p.20).

Skala A2 memiliki KD dapat mengenali dan memahami kalimat-kalimat yang berkaitan langsung dengan pokok bahasan (misalnya: informasi tentang seseorang dan keluarganya, kebiasaan belanjanya, pekerjaannya, lingkungan sekitarnya). Dapat berkomunikasi dalam situasi rutinitas sehari-hari, ditandai dengan adanya kemampuan bertukar informasi secara langsung mengenai hal-hal yang biasa

dijumpai sehari-hari. Dapat mengungkapkan dengan kalimat sederhana, asal usul, pendidikan, lingkungan terdekat dan hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan primer (Widodo, Setiawan, dan Prawesti, 2012, p.20).

Dalam mengkaji bahan ajar, tentu terdapat beberapa aspek atau komponen yang digunakan sebagai pisau analisis. Komponen penilaian dalam bahan ajar meliputi, komponen kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, kegrafisan (Depdiknas, 2008). Komponen penilaian bahan ajar tersebut hampir sama dengan komponen penilaian berdasarkan (Puskurbuk Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, 2018), bahwa penilaian buku teks meliputi komponen konten, penyajian, kebahasaan, desain dan kegrafisan, dan literasi. Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan komponen yang terdapat dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar. Bahan ajar yang akan diteliti berfokus pada komponen isi (konten) dan kebahasaan bahan ajar. Komponen isi (konten) tersebut yang akan digunakan untuk mengkaji bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode yang berusaha menjelaskan objek dengan sebenarnya dan apa adanya (Sugiyono, 2007). Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian analisis konten/isi. Analisis konten meliputi analisis tataran bentuk dan kedalaman isi objek yang diteliti (Moleong, 2000, p.220). Analisis konten/isi dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji dokumen yang berbentuk buku (bahan ajar) BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar yang dikeluarkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sumber data adalah bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar. Tingkat dasar yang dimaksud adalah A1 dan A2 yang disusun oleh Liliana Muliastuti dan Camilia Rahadhitami (Muliastuti dan Rahadhitami 2016a, 2016b). Tahap-tahap dalam menganalisis data pada penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini akan menyajikan deskripsi hasil temuan dan analisis hasil temuan terkait bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar.

3.1 Komponen Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) *Sahabatku Indonesia* Tingkat Dasar

Berikut unit pada buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar sebagai data penelitian yang akan dikaji. Pada buku ajar BIPA A1 terdapat 9 unit isi materi yang meliputi, (1) Perkenalan; (2) Identitas Diri; (3) Ciri-Ciri Fisik; (4) Keluarga; (5) Aktivitas Sehari-Hari; (6) Hobi; (7) Komunikasi; (8) Transportasi; (9) Jual Beli. Sementara pada buku skala A2 materi yang disajikan meliputi, (10) Musim, (11) Pekerjaan; (12) Fasilitas Umum; (13) Jual Beli; (14) Hiburan; (15) Wisata; (16) Media Komunikasi; (17) Jenjang Pendidikan di Indonesia; (18) Budaya; (19) Teknologi. Buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar yang akan dikaji menggunakan analisis komponen bahan ajar.

Data (1) Unit 1 Perkenalan

Pada unit 1 buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* A1, materi yang disajikan adalah perkenalan. Unit tersebut dibagi menjadi beberapa bagian yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Selain itu, terdapat pula bagian yang memuat tata bahasa serta wawasan Indonesia. Pada bagian keterampilan membaca, buku ajar tersebut menyajikan dua anak, yaitu laki-laki dan perempuan dengan deskripsi perkenalan diri di sampingnya. Identitas diri yang diberikan meliputi nama, nama panggilan, usia, jenjang pendidikan yang sedang ditempuh, dan alamat tinggal. Di bawah gambar terdapat soal latihan yang berkaitan dengan bacaan sebelumnya, yaitu perkenalan. Kemudian, setelah soal latihan, buku ajar tersebut menyajikan dialog yang isinya adalah perkenalan dua orang.

Pada keterampilan menulis, buku ajar tersebut mencontohkan bagaimana menuliskan identitas diri seseorang. Kemudian, pada bagian menyimak terdapat audio yang diperdengarkan untuk pemelajar BIPA tentang perkenalan diri. Pada bagian menyimak terdapat soal latihan yang mengintruksikan pada pemelajar untuk menanggapi pernyataan yang benar dan salah. Bagian keterampilan berbicara, buku ajar tersebut meminta pemelajar BIPA untuk melakukan dialog di depan kelas. Terdapat dua kolom (berupa kata kunci) dialog yang harus dipraktikkan oleh pemelajar BIPA.

Setelah menyajikan empat keterampilan berbahasa, pada unit tersebut memuat tata bahasa berupa kata ganti orang atau pronominal yang meliputi persona 1 tunggal dan jamak, persona 2 tunggal dan jamak, dan persona 3 tunggal dan jamak. Pada bagian tersebut, terdapat beberapa ilustrasi contoh pronomina sesuai dengan jenisnya. Bagian tata bahasa selanjutnya memuat kata tanya berupa *siapa*, *apa*, dan *apakah*. Tata bahasa selanjutnya memuat kalimat tunggal berpola S+P (N). Pada masing-masing tata bahasa tersebut memuat latihan soal untuk pemelajar BIPA. Bagian terakhir pada unit 1 adalah wawasan Indonesia. Wawasan Indonesia yang dimuat pada unit 1 adalah tentang bagaimana sikap orang Indonesia berkenalan. Terdapat dua ilustrasi yang menunjukkan sikap berkenalan dengan orang yang lebih tua dan sikap berkenalan dengan teman sebaya.

Data (2) Unit 2 Identitas Diri

Bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* menyajikan empat keterampilan berbahasa, tata bahasa, dan wawasan Indonesia di setiap unit. Pada unit 2 sebelum memasuki materi dari masing-masing bagian, buku tersebut menyajikan beberapa kosakata yang relevan dengan tema pada unit tersebut. Pada keterampilan membaca, buku tersebut menyajikan gambar kartu perpustakaan. Pemelajar diminta untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan bacaan.

Pada keterampilan menulis, bahan ajar tersebut menyajikan kartu perpustakaan yang masih kosong (belum terdapat identitas) dan pemelajar diminta untuk menuliskan identitas dirinya pada kolom yang masih kosong. Keterampilan selalu menyajikan audio untuk didengarkan. Bahan dengar berupa dialog, kemudian pemelajar diminta untuk menjawab pernyataan yang benar dan salah. Kemudian, pada

keterampilan berbicara, bahan ajar tersebut menyajikan dialog identitas diri dan pemelajar diminta untuk mempraktikkannya di depan. Pemelajar memilih beberapa situasi dialog sebelum praktik di depan kelas, di antaranya ialah di klub olahraga, di sanggar lukis, dan di kelas musik dan vokal.

Pada bagian tata bahasa poin pertama yang disajikan ialah kata bilangan bulat dan tanda-tanda untuk hitungan. Bagian kedua tata bahasa ialah penggunaan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*. Kemudian, bagian ketiga tata bahasa ialah penggunaan kata tanya *di mana*, *ke mana*, dan *dari mana*. Pada setiap bagian tata bahasa terdapat latihan untuk pemelajar.

Bagian terakhir unit 2 menyajikan wawasan Indonesia. Wawasan Indonesia yang disajikan ialah berupa contoh kartu peminjaman buku di perpustakaan di Indonesia.

Data (3) Unit 3 Ciri-ciri Fisik

Pada setiap awal unit, buku ajar tersebut selalu menampilkan beberapa kosakata yang relevan dengan tema unit kemudian dilanjutkan dengan empat keterampilan berbahasa, tata bahasa, dan wawasan Indonesia. Keterampilan membaca pada buku ajar tersebut memuat beberapa gambar anatomi tubuh manusia mulai dari kepala hingga kaki. Tidak hanya itu, bentuk tubuh, bentuk wajah, bentuk mata, bentuk rambut, bentuk hidung, gaya rambut juga disajikan dalam bentuk ilustrasi. Pada bagian selanjutnya diberikan bahan bacaan yang menjelaskan ciri fisik seseorang dan dilanjutkan dengan latihan soal.

Pada keterampilan menulis, pemelajar diminta untuk menuliskan ciri fisik dari tiga orang yang diilustrasikan. Sementara pada keterampilan menyimak, diperdengarkan audio berupa teks deskripsi kemudian pemelajar diminta untuk menuliskan nama pada kolom ilustrasi sesuai dengan dengarannya. Pada keterampilan berbicara, pemelajar diminta untuk berbicara di depan kelas dengan menyebutkan ciri-ciri salah satu teman, kemudian teman yang lain menebak.

Tata bahasa yang disajikan pada unit 3 ialah imbuhan *ber-*, kata tanya *yang mana*, dan kalimat tunggal. Pada masing-masing tata bahasa, disajikan soal latihan untuk pemelajar. Bagian terakhir unit yakni wawasan Indonesia, memuat gambar ilustrasi bertolak pinggang. Gambar tersebut memberikan informasi bahwa seseorang tidak bertolak pinggang saat berbicara karena itu bukan merupakan sikap orang Indonesia yang ramah dan sopan.

Data (4) Unit 4 Keluarga

Pada unit 3, keterampilan membaca menyajikan gambar satu keluarga yang terdiri dari kakek, nenek, ayah, ibu, dan anak. Di bawah gambar terdapat deskripsi diri dari salah satu anggota keluarga tersebut. Pada keterampilan menulis disajikan kalimat rumpang dan pemelajar diminta untuk melengkapinya agar menjadi kalimat utuh. Sementara itu, pada bagian menyimak diperdengarkan cerita kemudian pemelajar diminta untuk menjawab kalimat yang benar dan salah sesuai dengan dengarannya. Bagian keterampilan berbicara disajikan ilustrasi foto keluarga. Di bawah foto tersebut terdapat deskripsi yang menjelaskan identitas diri masing-masing orang. Pada keterampilan berbicara, pemelajar diminta untuk membawa foto keluarga kemudian menceritakan siapa saja yang terdapat pada foto yang dibawa.

Tata bahasa pada unit 4 berupa kata bilangan tingkat, kata *ada*, kata tanya *berapa* dan *kapan*. Masing-masing dari tata bahasa tersebut terdapat latihan soal untuk pemelajar. Pada bagian terakhir, yaitu wawasan Indonesia, disajikan gambar keluarga besar, yaitu beberapa keluarga yang sedang melakukan pertemuan keluarga. Gambar tersebut menunjukkan bahwa pertemuan keluarga sering terjadi di Indonesia. Pertemuan tersebut dilakukan pada saat tertentu seperti hari besar keagamaan atau perayaan lainnya. Gambar tersebut juga mengilustrasikan bahwa di setiap pertemuan keluarga terdapat makanan untuk dimakan bersama.

Data (5) Unit 5 Aktivitas Sehari-hari

Pada unit 5 bagian keterampilan membaca menyajikan dua teks disertai gambar yang menunjukkan aktivitas sehari-hari. Masing-masing teks memberikan soal latihan untuk pemelajar. Pada keterampilan menulis, pemelajar diminta untuk mencocokkan gambar dengan kalimat agar menjadi perpaduan yang tepat. Selain itu, disajikan pula narasi yang belum lengkap tentang aktivitas seseorang mulai dari bangun tidur, dan pemelajar diminta untuk melanjutkan menulis narasi tersebut. Tidak hanya itu, pada keterampilan menulis terdapat tabel berupa jadwal kegiatan, yaitu kolom waktu dan kegiatan. Pemelajar diminta untuk melengkapi tabel tersebut agar menjadi jadwal kegiatan yang tepat.

Pada keterampilan menyimak, diperdengarkan dialog kemudian pemelajar diminta untuk memberi nama yang sesuai dengan teks yang diperdengarkan pada gambar ilustrasi. Kemudian, pemelajar diminta untuk menyimak cerita dari audio dan melengkapi teks dialog yang sesuai dengan isi dengarannya. Pada keterampilan berbicara, pemelajar diminta untuk membawa foto aktivitas keluarga saat berlibur. Kemudian ceritakan seperti ilustrasi yang dicontohkan pada buku.

Pada bagian tata bahasa tersaji materi tentang penanda waktu (hari dan bulan). Penanda waktu yang dimaksud secara rinci ialah (1) penanda waktu, *hari ini*, *besok*, *kemarin*, *lusa*; (2) penanda waktu bulan; (3) kata penanda waktu *setelah* dan *sebelum*. Bagian terakhir tata bahasa pada unit 5 ialah tentang kata kerja dasar beserta penggunaannya. Sementara pada bagian wawasan Indonesia, buku ajar tersebut menyajikan tempat beribadah umat beragama di Indonesia. Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat lima tempat ibadah, yaitu masjid, gereja, pura, vihara, dan klenteng.

Data (6) Unit 6 Hobi

Keterampilan membaca pada unit 6 menyajikan teks yang menginformasikan hobi seseorang. Kemudian di bawah teks tersebut terdapat soal latihan untuk pemelajar. Pada keterampilan menulis, disajikan pula teks yang menunjukkan hobi seseorang. Kemudian pemelajar diminta untuk menceritakan hobinya seperti pada contoh. Keterampilan menyimak pada bahan ajar tersebut menyajikan dengarannya dialog kemudian pemelajar diminta untuk menjawab pertanyaan. Sementara itu, pada keterampilan berbicara, pemelajar diminta untuk menceritakan hobinya di depan kelas dengan menggunakan pertanyaan yang terdapat dalam buku.

Bagian tata bahasa tersaji kata tanya *mengapa*, kata keterangan *sangat* dan *sesekali*, dan kata keterangan *selalu*, *sering*, *kadang-kadang*, dan *jarang*. Bagian

terakhir unit 6 ialah wawasan Indonesia. Pada unit 6 wawasan Indonesia yang disajikan ialah tentang membatik. Membatik diilustrasikan menggunakan gambar dua orang yang sedang membatik, kemudian terdapat pula alat-alat yang digunakan untuk membatik seperti canting, kompor, gawangan.

Data (7) Unit 7 Komunikasi

Disajikan SMS pada bagian keterampilan membaca, kemudian pemelajar diminta untuk menjawab pertanyaan terkait isi SMS tersebut. Selain itu, disajikan pula gambar kartu ucapan sederhana dan pemelajar diminta untuk menjawab pertanyaan dari 3 gambar kartu ucapan. Pada keterampilan menulis, pemelajar diminta untuk membuat kartu ucapan yang ditujukan untuk teman. Ucapan yang diberikan ialah ucapan selamat hari raya, ucapan semoga lekas sembuh, ucapan maaf karena tidak bisa hadir di pesta. Selain menulis di kartu ucapan, pemelajar juga diminta untuk menulis SMS, yaitu ucapan selamat ulang tahun untuk paman, ucapan selamat kepada teman karena mendapat juara lomba menyanyi.

Pada bagian menyimak, diperdengarkan dialog kemudian pemelajar diminta untuk menjawab soal sesuai dengan dialog yang didengarkan. Sementara itu, pada bagian berbicara, pemelajar diminta untuk melakukan percakapan dengan teman. Percakapan yang dimaksud telah disediakan dalam unit 7. Bagian tata bahasa pada unit 7 ialah singkatan dalam ber-SMS, kata bagus dan baik. Materi pada unit 7 diakhiri dengan menyuguhkan wawasan Indonesia berupa gambar dan deskripsi tentang dalang wayang golek.

Data (8) Unit 8 Transportasi

Keterampilan membaca pada unit 8 ialah disajikan gambar alat transportasi kemudian pemelajar diminta untuk melafalkan teks pada gambar. Disediakan pula bacaan dua paragraf yang menjelaskan alat-alat transportasi di Indonesia. Berdasarkan paragraf tersebut, pemelajar diminta untuk menjawab pertanyaan. Pada keterampilan menulis pemelajar diminta untuk menulis nama transportasi sesuai gambar dan ditulis sesuai contoh dalam buku ajar tersebut. Sementara itu, untuk keterampilan menyimak, diperdengarkan lagu *Naik Delman* dan *Kapal Api*. Dari dengar lagu tersebut pemelajar diminta untuk melengkapi teks lagu yang belum tertulis sempurna.

Keterampilan berbicara pada unit 8 meminta pemelajar untuk mengamati gambar beserta keterangannya. Kemudian menceritakan hal tersebut dalam beberapa kalimat. Pada bagian tata bahasa disuguhkan gambar untuk mengenalkan petunjuk arah, setelah itu terdapat beberapa latihan soal terkait penggunaan petunjuk arah. Bagian akhir yakni wawasan Indonesia ialah tentang ojek di Indonesia. Ojek yang dimaksud ialah ojek *online* dan biasa (*offline*).

Data (9) Jual Beli

Ditampilkan gambar pasar Bringharjo dan paragraf yang menjelaskan pasar tersebut pada bagian keterampilan membaca. Kemudian disajikan pula soal latihan yang berkaitan dengan bacaan pasar Bringharjo. Pada keterampilan menulis disajikan gambar kuitansi. Kemudian pemelajar diminta untuk melengkapi kuitansi sesuai dengan perintah. Pada keterampilan menyimak, diperdengarkan dialog kemudian

pemelajar diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan dialog yang diperdengarkan.

Sementara itu, keterampilan berbicara pada unit 9 menyajikan dialog kemudian pemelajar diminta untuk melengkapinya dan memerankan salah satu dari pramuniaga dan pembeli lalu mempraktikkan di depan kelas. Pada bagian tata bahasa disajikan gambar uang kertas beserta keterangan dari nominal terkecil sampai paling besar. Kemudian pemelajar diminta untuk menulis keterangan uang yang belum diberi keterangan nominalnya. Pada tata bahasa juga menyajikan kata sifat perbandingan berupa perbandingan sama tingkat, perbandingan tidak sama tingkat, dan kata penggolong. Bagian akhir yakni wawasan Indonesia, terdapat gambar pasar Apung di sungai Barito, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Data nomor 1 sampai 9 merupakan bab yang diambil dari buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* untuk tingkat dasar A1. Sementara itu, bab pada buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* untuk tingkat dasar A2 akan dideskripsikan berikut ini.

Data (10) Unit 1 Musim

Sistematika penulisan buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* untuk tingkat dasar A2 persis dengan buku A1 yakni memuat empat keterampilan berbahasa meliputi membaca, menulis, menyimak dan berbicara, tata bahasa, dan wawasan Indonesia. Sama seperti buku sebelumnya buku ajar A2 memuat kosakata di awal bab. Kosakata yang ditampilkan disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan pada bab tersebut.

Unit 1 pada buku A2 bertema musim. Pada keterampilan membaca disediakan teks tentang musim di Indonesia kemudian pemelajar diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Sementara itu, keterampilan menulis memerintahkan pemelajar untuk menuliskan musim di negaranya masing-masing beserta aktivitas saat musim itu datang. Keterampilan menyimak pada buku A2 ialah pemelajar diminta untuk mendengarkan audio tentang perkiraan cuaca, kemudian menjawab soal latihan dengan melengkapi bagian kosong pada tabel yang telah disediakan.

Bagian keterampilan berbicara pada buku A2, pemelajar diminta untuk melengkapi bagian kosong dari dialog yang disediakan. Kemudian mempraktikkan dialog tersebut bersama teman. Pada bagian tata bahasa buku tersebut menyajikan penggunaan kata penghubung penanda sebab akibat. Kemudian pada bagian akhir yakni wawasan Indonesia, buku tersebut menyajikan teks tentang musim panen di Indonesia.

Data (11) Unit 2 Pekerjaan

Pada keterampilan membaca ditampilkan beberapa gambar yang dengan keterangan profesi yang sedang dijalani. Kemudian terdapat teks tentang pekerjaan yakni *Kusir Delman*, dan di bawah teks tersebut telah disediakan soal latihan untuk pemelajar. Semantara itu, pada keterampilan menulis, pemelajar diminta untuk melengkapi sebuah teks agar menjadi paragraf yang padu.

Keterampilan menyimak menyajikan dengarannya berupa dialog tentang dalang. Setelah mendengarkan, pemelajar diminta untuk mencari pernyataan yang benar

berdasarkan dengarannya. Pada keterampilan berbicara disediakan beberapa gambar ilustrasi tentang pekerjaan, kemudian pelajar diminta untuk memilih salah satu gambar dari lima gambar yang tersedia dan menceritakan jenis pekerjaan yang dipilih di depan kelas. Bagian tata bahasa pada unit 2 buku A2 ialah tentang imbuhan *me-*. Kemudian setelah penjelasan tentang imbuhan *me-* pelajar diberi latihan soal. Bagian akhir bab ini ialah wawasan Indonesia tentang pedang kaki lima.

Data (12) Unit 3 Fasilitas Umum

Pada bagian keterampilan membaca unit tersebut memuat gambar tempat-tempat umum kemudian memerintahkan pelajar untuk memasang kata yang berada di kanan gambar. Terdapat pula teks yang membahas tentang Stasiun Jakarta Kota. Di bawah teks tersebut terdapat soal latihan untuk mengukur keterampilan pelajar. Sementara itu, pada keterampilan menulis terdapat uraian tentang penulisan kalimat menggunakan kata *tidak, bukan, belum, dan tanpa*.

Pada keterampilan menyimak diperdengarkan audio tentang Taman Suropati. Kemudian pelajar diminta untuk mengerjakan soal pilihan ganda. Keterampilan berbicara menyajikan gambar ilustrasi tentang sebuah suasana, lalu pelajar diminta untuk menceritakan nama tempat pada gambar, fungsi tempat, dan situasi yang terlihat. Pada bagian tata bahasa tersaji penjelasan kalimat perintah dan kalimat larangan. Bagian akhir unit tersebut ialah wawasan Indonesia yang memuat teks tentang halte bus.

Data (13) Unit 4 Jual Beli

Bagian keterampilan membaca tersaji teks tentang Pasar Baru yang berada di Jakarta Pusat. Di bawah teks tersebut terdapat latihan soal yang sesuai dengan teks. Sementara itu, pada keterampilan menulis terdapat contoh gambar iklan, dan pelajar diminta untuk menulis iklan. Pada bagian keterampilan menyimak diperdengarkan audio tentang jual beli kemudian pelajar menjawab soal pilihan ganda yang sesuai dengan dengarannya.

Pada keterampilan berbicara, pelajar diminta untuk mempraktikkan transaksi jual beli. Sementara itu, pada bagian tata bahasa tersaji frasa kata benda dan kata hubung (*dan, atau, tetapi*). Bagian terakhir pada unit ialah wawasan Indonesia yang memuat teks tentang budaya tawar-menawar.

Data (14) Unit 5 Hiburan

Bagian keterampilan membaca pada unit 5 ialah berupa teks sinopsis Laskar Pelangi. Di bawah teks terdapat latihan soal untuk pelajar. Bagian menulis pada unit 5 buku A2 ialah pelajar diminta untuk memilih lagu anak Indonesia kemudian menulis cerita sederhana tentang isi lagu yang dipilih. Bagian menyimak ialah memperdengarkan lagu berjudul Semua Oke dari grup musik Trio Kek-Kwek kemudian melengkapi teks lagu yang tersedia.

Pada bagian berbicara pelajar diminta untuk menceritakan film favorit dengan menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat pada buku. Bagian tata bahasa unit tersebut membahas tentang penggunaan imbuhan *ber-*. Sementara bagian terakhir, yakni wawasan Indonesia memuat teks dengan judul Layar Tancap.

Data (15) Unit Wisata

Bagian awal yakni keterampilan membaca disajikan brosur berupa paket perjalanan wisata, kemudian pemelajar diminta untuk menulis informasi yang terdapat dalam brosur wisata. Pada keterampilan menulis ditampilkan dua gambar objek wisata kemudian pemelajar diminta untuk menulis hasil membandingkan tempat wisata di Indonesia dengan di negara pemelajar. Pada keterampilan menyimak diperdengarkan audio tentang Tugu Pahlawan kemudian pemelajar diminta untuk mencari pernyataan yang benar.

Sementara itu, pada bagian berbicara pemelajar diminta untuk menceritakan pengalaman di tempat wisata. Kemudian pada bagian tata bahasa ialah tentang reduplikasi, meliputi reduplikasi bermakna banyak, reduplikasi bermakna banyak dan bermacam-macam, reduplikasi bermakna banyak dengan ukuran tertentu, reduplikasi bermakna menyerupai atau seperti, reduplikasi bermakna saat atau waktu. Bagian akhir unit ini ialah wawasan Indonesia yakni teks tentang Candi Borobudur, Jawa Tengah.

Data (16) Unit 7 Media Komunikasi

Bagian keterampilan membaca pada unit 7 buku A2 memuat brosur yang berisi banyak teks kemudian pemelajar diminta untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks. Pada keterampilan menulis terdapat gambar pos elektronik dan pemelajar diminta untuk menulis pos-el berdasarkan teks bacaan. Pada keterampilan diperdengarkan dialog kemudian pemelajar diminta untuk mencari pernyataan yang benar.

Pada keterampilan berbicara pemelajar diminta untuk menyampaikan pendapat tentang efek negatif dan positif penggunaan jejaring sosial. Bagian tata bahasa menyajikan ungkapan meliputi ungkapan prihatin, ungkapan dukacita, ungkapan sukacita. Bagian akhir ialah wawasan Indonesia yang menyajikan macam-macam kartu ucapan.

Data (17) Unit 8 Jenjang Pendidikan di Indonesia

Keterampilan membaca pada unit 8 buku A2 memuat teks tentang jenjang pendidikan di Indonesia. Kemudian pada bagian menulis, pemelajar diminta untuk menulis cerita tentang sekolah di negaranya menggunakan beberapa kata kunci. Pada keterampilan menyimak diperdengarkan dialog dan pemelajar menjawab pertanyaan sesuai dengan dengarannya. Keterampilan berbicara meminta pemelajar untuk melakukan dialog di depan kelas. Pada bagian tata bahasa memuat penggunaan kalimat ekuatif, komparatif, dan superlatif. Kemudian di akhir bagian menampilkan wawasan Indonesia berupa teks dan gambar seragam sekolah di Indonesia.

Data (18) Unit 9 Budaya

Keterampilan membaca pada unit 9 memuat teks tentang batik. Pada keterampilan menulis pemelajar diminta untuk melengkapi rencana kunjungan ke museum tekstil atau tempat industri kerajinan di kota tempatnya belajar. Kemudian, keterampilan menyimak menampilkan video dan pemelajar diminta menjawab soal. Pada keterampilan berbicara pemelajar diminta untuk menyampaikan pengalaman saat berkunjung ke tempat wisata budaya.

Sementara itu, pada bagian tata bahasa menyajikan penggunaan imbuhan *pe-*. Kemudian pada bagian wawasan Indonesia memuat teks tentang perayaan ulang tahun di Indonesia.

Data (19) Unit 10 Teknologi

Pada keterampilan membaca, unit 9 memuat teks berjudul *Tempe*. Kemudian pada keterampilan menulis terdapat teks tentang yoghurt, kemudian pemelajar diminta untuk menulis tahap-tahap pembuatan yoghurt. Sementara itu, pada bagian menyimak diperdengarkan teks kemudian pemelajar diminta untuk menjawab soal sesuai dengan dengarannya.

Pada keterampilan berbicara, pemelajar diminta untuk menyampaikan pendapat tentang pengembangan teknologi dengan menyatakan setuju dan tidak setuju. Kemudian pada bagian tata bahasa ialah penggunaan imbuhan *pe-an*. Bagian akhir unit tersebut ialah wawasan Indonesia yang memuat teks berjudul *Garbarata*.

Data yang telah dideskripsikan akan dianalisis menggunakan teori analisis bahan ajar dari Depdiknas dan Pusurbuk yang difokuskan analisis bagian komponen isi dan kebahasaan. Komponen yang dimaksud ialah komponen isi dan komponen kebahasaan. Komponen bahan ajar yang akan dikaji pada bagian ini berfokus pada komponen isi dan bahasa. Teori yang digunakan untuk menganalisis komponen bahan ajar adalah teori tentang bahan ajar milik Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Pusurbuk).

3.1 Komponen Isi

Analisis komponen isi pada bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar meliputi (1) kesesuaian isi dengan kompetensi; (2) kesesuaian isi dengan kebutuhan mahasiswa asing; (3) kebenaran substansi materi; (4) manfaat untuk pengembangan diri; (5) relevan dengan kurikulum; (6) berbasis pada kehidupan nyata; (7) konten bersifat kontekstual; (8) Materi memuat *link* dari berbagai sumber materi mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berikut analisis komponen isi pada bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar.

3.1.1 Kesesuaian Isi dengan Kompetensi

Kesesuaian isi dengan kompetensi berkaitan dengan muatan isi yang disajikan disesuaikan dengan kompetensi yang hendak diberikan. Dalam bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar skala A1 dan A2 memuat enam kompetensi. Kompetensi *pertama*, mampu memperkenalkan diri sendiri dan orang lain, serta mampu menanyakan dan menjawab pertanyaan, tentang detail personal seperti di mana dia tinggal, orang yang dia tahu dan hal-hal yang dimiliki. Pada kompetensi ini, materi yang disajikan ialah perkenalan, identitas diri, ciri-ciri fisik, dan keluarga. Semua materi tersebut ialah (1) perkenalan, (2) Identitas Diri, (3) Ciri-ciri Fisik, dan (4) Keluarga.

Pada data (1) disajikan cara memperkenalkan diri depan orang banyak. Disajikan pula dialog perkenalan yang memuat unsur memperkenalkan diri sendiri dan menanyakan kembali kepada lawan bicara. Kemudian, disajikan pula penggunaan kata ganti orang/pronomina yang menunjang kelancaran ketika berkomunikasi. Pada data 2) buku tersebut menyajikan kartu yang menunjukkan identitas diri seseorang. Tujuan utama yang hendak dicapai pada materi tersebut ialah mampu membaca

informasi dari kartu identitas diri, mampu melengkapi biodata yang berisi identitas diri (formulir), menyebutkan informasi secara lisan tentang diri sendiri dan orang lain berkenaan dengan identitas diri.

Pada data (3) isi yang dimuat ialah tentang ciri-ciri fisik manusia. Tujuan utama yang hendak dicapai ialah mampu membaca paragraf deskripsi sederhana tentang ciri fisik seseorang, menulis dan menceritakan ciri fisik seseorang. Selanjutnya, pada (4) unit keluarga memuat materi tentang keluarga. Tujuan utama yang hendak dicapai ialah mampu membaca paragraf tentang keluarga, mampu menuliskan anggota keluarga (silsilah keluarga dan kekerabatan dalam keluarga, berbicara tentang keluarga (ciri fisik anggota keluarga).

Berdasarkan pemaparan tersebut pada unit (1), (2), (3), dan (4) maka isi yang disajikan pada data tersebut sudah sesuai dengan kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan buku ajar tersebut telah disesuaikan dengan kompetensi-kompetensi yang hendak dicapai oleh pemelajar.

Kompetensi *kedua*, mampu memahami dan menggunakan ungkapan sehari-hari dan ucapan yang sangat dasar yang mengarah pada kepuasan dari kebutuhan atas tipe konkret. Pada kompetensi ini materi yang diberikan ialah aktivitas sehari-hari dan hobi. Materi tersebut termasuk dalam data (5) dan (6) Hobi. Pada data (5) tujuan utama yang hendak dicapai ialah mampu membaca wacana tentang aktivitas sehari-hari masyarakat di Indonesia, menulis aktivitas sehari-hari pembelajar di Indonesia, menyimak teks aktivitas, menceritakan kegiatan di hari libur, menggunakan penanda hari dan bulan, menggunakan penanda waktu.

Kompetensi *ketiga*, mampu berinteraksi menggunakan kalimat/ ungkapan sederhana ketika pembicara berbicara dengan lambat dan jelas. Materi yang disajikan untuk memenuhi kompetensi tersebut ialah komunikasi, transportasi dan jual beli, yakni data (7), data (8) dan data (9). Tujuan utama yang hendak dicapai pada data (7) ialah mampu membaca dan menulis pesan singkat SMS, mampu bertelepon. Isi buku menyesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai, yaitu mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang sederhana. Tercapainya kompetensi dilakukan dengan membuat tujuan yang hendak dicapai oleh pemelajar. Pada data (8) materi yang disampaikan berkaitan dengan transportasi. Tujuan utama yang hendak dicapai ialah mampu membaca paragraf tentang transportasi umum di Indonesia, menulis wacana deskripsi sederhana, berbicara tentang rute perjalanan, menggunakan kata yang berhubungan dengan arah dan petunjuk. Isi yang disampaikan pada data (8) merupakan bagian dari kompetensi yang hendak dicapai terkait ungkapan atau bentuk komunikasi sederhana dalam kehidupan sehari-hari melalui alat transportasi dan denah lokasi. Dengan demikian, isi yang disampaikan pada data (8) disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai.

Kompetensi *keempat*, mampu memahami kalimat dan ungkapan yang sering digunakan yang berhubungan dengan ranah yang paling berkaitan langsung (seperti informasi personal dan keluarga, belanja, geografi lokal, pekerjaan. Isi materi yang disampaikan pada kompetensi tersebut ialah musim, pekerjaan, fasilitas umum, dan jual beli, yakni data (10), (11), (12), dan (13). Pada data (10) tujuan utama yang hendak dicapai ialah mampu membaca wacana tentang pekerjaan, melengkapi teks dan menyusun kalimat dalam teks yang berhubungan dengan pekerjaan.

Kompetensi *kelima*, mampu berkomunikasi secara sederhana yang membutuhkan pertukaran informasi langsung tentang masalah yang biasa dijumpai. Materi yang disajikan pada kompetensi tersebut meliputi hiburan dan wisata yang merupakan data (14) dan data (15). Pada data (14) tujuan utama yang hendak

dicapai ialah mampu membaca sinopsis film Indonesia, menuliskan kembali lagu Indonesia, menyimak lagu Indonesia, bercerita tentang film favorit, menggunakan imbuhan *ber-*. Apabila pemelajar mampu memahami teks tentang sinopsis film Indonesia maka pemelajar mampu mengomunikasikan pemahamannya dengan bertukar informasi kepada orang lain. Dengan demikian, isi materi pada data (14) sesuai dengan kompetensi. Materi yang disajikan pada data (15) ialah wisata. Tujuan utama yang hendak dicapai ialah mampu membaca brosur tentang pariwisata, menulis perbandingan tempat wisata di Indonesia dan di negara pemelajar. Isi yang disajikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yakni mampu bertukar informasi kepada orang lain. Tujuan tersebut sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai, yaitu mampu berkomunikasi secara sederhana yang membutuhkan pertukaran informasi langsung tentang masalah yang biasa dijumpai.

Kompetensi *keenam*, Mampu menggambarkan dalam kalimat sederhana hal yang berhubungan dengan latar belakangnya dan hal yang sifatnya mendesak. Materi yang disajikan pada kompetensi tersebut ialah media komunikasi, jenjang pendidikan di Indonesia, budaya, dan teknologi, materi tersebut merupakan data (16), (17), (18) dan (19). Pada data (16) materi yang disajikan ialah media komunikasi. Tujuan utama yang hendak dicapai ialah mampu membaca tata cara berlangganan majalah, menulis pos elektronik, dengan bahasa yang santun, menyimak dialog telepon terkait peristiwa penting, menyampaikan pendapat tentang kecenderungan media komunikasi di masyarakat, menggunakan ungkapan duka cita, suka cita dan prihatin. Tujuan yang akan dicapai merupakan kompetensi yang mengacu pada kemampuan untuk menggambarkan dalam kalimat sederhana hal yang berhubungan dengan latar belakang dan hal yang sifatnya mendesak.

Materi yang disajikan pada data (17) ialah jenjang pendidikan di Indonesia. Tujuan yang hendak dicapai pada kompetensi ini ialah mampu membaca wacana jenjang pendidikan di Indonesia, mampu menulis tentang sekolah di negara asal pemelajar. Tujuan tersebut sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai, yaitu mampu menggambarkan dalam kalimat sederhana hal yang berhubungan dengan latar belakangnya dan hal yang sifatnya mendesak melalui tema jenjang pendidikan. Materi yang disajikan pada data (18) ialah tentang budaya. Tujuan utama yang hendak dicapai pada kompetensi ini ialah mampu membaca wacana tentang batik, menulis rencana kunjungan ke Museum Batik, mampu bercerita tentang kunjungan ke pertunjukkan budaya di Indonesia. Pada kompetensi ini pemelajar mampu menggambarkan dalam kalimat sederhana hal yang berhubungan dengan latar belakangnya dan hal yang sifatnya mendesak. Melalui tema wisata, pemelajar harus mampu memberikan ungkapan dalam kalimat secara sederhana. Materi yang disajikan pada data (19) ialah tentang teknologi. Tujuan utama yang hendak dicapai ialah mampu membaca wacana tentang teknologi, menulis tahap pembuatan suatu karya seni atau teknologi, berdiskusi tentang pengembangan suatu teknologi dengan menyatakan setuju atau tidak setuju.

Berdasarkan pemaparan seluruh data tersebut, maka isi yang disajikan telah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Terdapat 6 kompetensi yang harus dicapai oleh pemelajar, dan isi yang disampaikan dalam buku ajar Sahabatku Indonesia telah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Hal ini dapat dibuktikan dari materi-materi dalam buku yang memiliki tujuan dalam pencapaian hasil belajar yang mengacu pada kompetensi.

3.1.2 Kesesuaian Isi dengan Kebutuhan Mahasiswa Asing

Buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* untuk tingkat dasar, yaitu skala A1 dan A2 memuat materi yang memiliki relevansi dengan tujuan utama belajar bahasa. Materi yang menunjang dengan kemampuan berbahasa seseorang, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis tersaji dalam buku tersebut. Secara umum buku tersebut telah sesuai standar kualifikasi bahasa dengan memuat tema dengan level paling sederhana sampai level tinggi. Namun demikian, perlu dianalisis kesesuaian isi dengan kebutuhan mahasiswa asing. Analisis kebutuhan belajar mahasiswa asing didasarkan pada latar belakang mereka yang sedang belajar di lembaga tersebut. Tidak hanya pada latar belakang mahasiswa asing akan tetapi pada tujuan yang hendak dicapai. Berikut pemaparan kebutuhan yang penutur asing.

Pertama, sebagai pemula atau orang asing yang baru saja mengenal bahasa Indonesia, maka perlu belajar bahasa dari materi yang paling mendasar. Hal ini karena, apabila materi yang diajarkan menggunakan bahasa atau istilah yang tidak sederhana akan membuat mahasiswa asing merasa sulit untuk memahami maksud yang hendak disampaikan dalam buku ajar tersebut. Apabila mahasiswa asing mengalami kesulitan dalam hal pemahaman, mereka cenderung tidak aktif dan mudah jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dibutuhkan buku pra-pengajaran bahasa sebelum menginjak skala A1 dan A2. *Kedua*, mahasiswa asing membutuhkan materi untuk berinteraksi dengan masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar mereka tidak mengalami gagal paham ketika berkomunikasi dengan masyarakat sekitar yang dekat dengan tempat mereka tinggal.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka secara umum isi dalam bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* skala A1 dan A2 cukup melengkapi kebutuhan mahasiswa asing. Dalam hal materi yang menunjang kemampuan berbahasa, buku tersebut telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa asing belajar bahasa Indonesia. Kemudian, untuk materi yang belum tersampaikan dalam bahan ajar tersebut maka diberikan modul pendamping yang mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa asing.

3.1.3 Kebenaran Substansi Materi

Substansi atau materi berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu. Tidak sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Uraian kebenaran substansi isi masing-masing bab tercermin dalam jumlah halaman dan tersaji secara proporsional dengan tetap mempertimbangkan kompetensi. Pada buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar A1 dan A2 secara substansi, kompetensi yang diharapkan sudah sama dengan standar isi, yang berbeda hanya rumusan kompetensi pada masing-masing pokok bahasan.

Pada buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar A1 dan A2 substansi materi memiliki relevansi dengan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dikuasai oleh mahasiswa asing. Substansi materi pada buku ajar tersebut dapat diterima secara logika atau penalaran. Kebenaran substansi pada buku ajar tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah halaman yang tersaji secara proporsional dengan kompetensi yang hendak dicapai di masing-masing bab.

Kebenaran substansi materi dapat juga dilihat dari segi materi yang hendak disampaikan. Misalnya pada keterampilan membaca, materi yang disajikan benar-benar membuat pemelajar mampu membaca dan memahami isi bacaan dengan baik sesuai kompetensi yang hendak dicapai. Materi yang disampaikan pada buku ajar

tersebut memiliki kebenaran dalam hal substansi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan mencantumkan sumber materi. Selain itu, penggalan tersebut merupakan salah satu keterampilan membaca dengan tujuan pembelajaran pelajar mampu membaca wacana tentang pekerjaan.

3.1.4 Manfaat untuk Pengembangan Diri

Proses pembelajaran di dalam kelas sangat bergantung pada buku teks yang digunakan. Buku teks dapat menjadi pembimbing dan penunjang dalam suatu pengajaran. Bagi pelajar, buku teks memiliki peran untuk memperteguh, mengulang, dan untuk mengikuti pembelajaran lanjutan. Buku teks pelajaran akan berpengaruh terhadap kepribadiannya, misalnya akan terdorong untuk berpikir dan berbuat positif, memecahkan masalah-masalah yang terdapat pada buku ajar yang digunakan. Buku teks pelajaran yang baik menurut Pusat Perbukuan (2006, pp. 6-7) adalah buku pelajaran yang dapat membantu siswanya belajar. Buku harus menarik dari segi bentuk maupun isi dan berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap. Buku teks pelajaran yang benar adalah buku yang dapat membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang sederhana maupun rumit; tidak menimbulkan persepsi yang salah; serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan. Perincian materi harus memperhatikan keseimbangan penyebaran materi, baik yang berkenaan dengan pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, tes keterampilan maupun pemahaman.

Salah satu bentuk pengembangan diri yang konkret dalam buku ajar ialah materi yang disajikan memiliki peran yang signifikan dalam menunjang pengembangan berpikir maupun bersikap pelajar. Misalnya, pengembangan dalam kemampuan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam ranah berbicara misalnya, materi hendaknya memberikan praktik atau tes keterampilan untuk berbicara di depan kelas. Dengan demikian, materi ajar memiliki peran dalam hal pengembangan diri pelajar. Isi pada bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* untuk tingkat dasar menunjukkan bahwa buku tersebut mampu menunjang pengembangan diri pelajar. Hal tersebut dibuktikan dengan memberikan praktik atau tes keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan pada aspek keterampilan berbicara. Selain itu, dari segi sikap, mampu memberikan pengetahuan bagaimana seharusnya seorang pembeli menawar dengan bahasa yang santun dan halus, sehingga menunjang siswa untuk bersikap demikian ketika hendak menawar saat membeli sesuatu.

3.1.5 Relevan dengan Kurikulum

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Keberadaan buku ajar atau buku teks pelajaran tidak bisa lepas dari kurikulum yang diberlakukan. Isi atau materi buku teks pun harus disesuaikan dengan kurikulum, perincian materi harus sesuai dengan kurikulum. Perincian materi harus memperhatikan keseimbangan penyebaran materi, baik yang berkenaan dengan pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, tes keterampilan maupun pemahaman. guru harus selektif dalam memilih buku teks atau buku ajar yang sesuai dengan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku.

Bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar A1 dan A2 mengacu pada kurikulum BIPA yang bersumber dari badan bahasa. Dengan demikian, bahan ajar tersebut telah sesuai dengan kurikulum BIPA. Hal tersebut dibuktikan bahwa dalam kurikulum terdapat dua kompetensi, yaitu Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Bahasa (KB). Pada KD terdapat pemetaan materi tentang empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis). Sementara itu, pemetaan materi pada KB berupa daftar kosakata dan tata bahasa Indonesia. Pada buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar A1 dan A2 telah memuat materi tentang empat keterampilan berbahasa, kosakata, tata bahasa, dan wawasan Indonesia yang memang terdapat pada kurikulum BIPA.

Pada kurikulum BIPA terdapat kompetensi yang menyatakan bahwa pelajar dapat bertindak tutur menggunakan kalimat sederhana. Kemudian kosakata yang berhubungan dengan tindak tutur memperkenalkan diri, memperkenalkan orang lain, dan meminta informasi terkait identitas orang lain (kurikulum terlampir). Gambar tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang diberikan dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai oleh pelajar telah sesuai dengan kurikulum BIPA. Dengan demikian, buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar A1 dan A2 relevan dengan kurikulum BIPA.

3.1.6 Berbasis pada Kehidupan Nyata

Berbasis pada kehidupan nyata yang dimaksud ialah materi yang disajikan harus aktual, *real life* dengan memperhatikan kearifan lokal budaya setempat, dan dalam peristiwa sejarah yang disajikan secara kronologis menurut urutan waktu (Puskurbuk Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, 2018, p.18). Isi pada buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar A1 dan A2 berbasis pada kehidupan nyata. Materi yang disajikan selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal tersebut merupakan salah satu usaha untuk memudahkan pelajar ketika belajar. Dengan menyajikan materi secara aktual sesuai kehidupan nyata maka pesan yang akan disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh pelajar.

3.1.7 Konten Bersifat Kontekstual

Materi yang disajikan memuat karakteristik dan memberikan gambaran kondisi dan wilayah di Indonesia dan sesuai dengan jenjang pelajar. Bersifat kontekstual berarti menyajikan materi yang sesuai dan memiliki hubungan dengan suatu kejadian atau peristiwa. Isi pada buku ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar A1 dan A2 bersifat kontekstual. Materi yang disajikan telah disesuaikan dengan konteks. Tempat beribadah di Indonesia mungkin tidak sama dengan negara asal pelajar. Dengan demikian, buku ajar tersebut memberikan materi yang sesuai dengan keadaan di Indonesia.

3.1.8 Materi Memuat Link Berbagai Sumber Referensi Akurat

Materi memuat *link* berbagai sumber referensi akurat sebagai pendalaman materi yang dapat diakses pelajar secara *online* dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa. Materi yang disajikan dalam buku ajar *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar A1 dan A2 telah memuat sumber informasi berupa *link*. Penyusun buku ajar tersebut telah mencantumkan *link* yang akurat dan dapat diakses kapan saja. Dengan demikian, *link* dapat diakses kapan saja oleh pelajar guna mengembangkan kemampuannya khususnya dalam keterampilan berbahasa.

3.2 Komponen Kebahasaan

Komponen kebahasaan berkaitan dengan bagaimana bahasa digunakan untuk menunjang pemahan pemelajar ketika membaca bahan ajar tersebut. Pada komponen kebahasaan terdapat beberapa bahasan, yaitu keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian terhadap kaidah bahasa Indonesia, penggunaan kata yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi, dan keterbacaan dari segi grafika.

3.2.1 Keterbacaan

Keterbacaan ialah kesesuaian sebuah teks untuk pembaca pada jenjang tertentu. Kesesuaian teks tersebut berkaitan dengan sulit tidaknya bacaan tersebut (Fatin, 2017, p.23). Beberapa hal yang kerap dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengukuran keterbacaan wacana berbahasa Indonesia, yaitu panjang kalimat dan tingkat kerumitan kata dan perbedaan latar belakang penulis dengan pembaca. Kalimat yang lebih panjang cenderung lebih sulit jika dibandingkan dengan kalimat pendek. Kalimat panjang cenderung memiliki lebih banyak ide sebab umumnya tidak terdiri atas kalimat tunggal, tetapi kalimat kompleks. Kalimat kompleks tersebut tentu akan mempengaruhi daya ingat (*memory span*) terhadap keterbacaan. Tidak semua materi dapat dipahami dengan baik. Hal tersebut disebabkan cukup banyak bacaan dengan skala kalimat yang panjang. Dengan demikian, terdapat istilah yang sulit dipahami.

3.2.2 Kejelasan Informasi

Informasi yang disajikan mudah dipahami oleh pemelajar, sehingga pesan yang hendak diberikan dapat diterima dengan baik. Artinya, penutur asing mampu memahami isi materi yang disampaikan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa bagian yang sulit dipahami karena bahasa yang digunakan cukup tinggi untuk mahasiswa asing tingkat pemula.

3.2.3 Kesesuaian terhadap Kaidah Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah adalah penggunaannya sesuai dengan KBBI dan PUEBI. Bahasa yang digunakan pada buku ajar tersebut telah menggunakan bahasa yang baku. Selain itu, bahasa yang digunakan pada bahan ajar tersebut telah baik dan benar sesuai dengan konteks materi yang diajarkan. Misalnya pada data (7) tentang komunikasi.

3.2.4 Penggunaan Kata yang Memiliki Tingkat Keterbacaan Tinggi

Buku ajar menggunakan kosakata sederhana yang sering didengar pemelajar. Dengan menyajikan kosakata yang mudah dipahami maka akan membuat penutur asing mudah memahami maksud yang hendak disampaikan. Kosakata sederhana banyak ditemui pada buku ajar skala A1. Berikut penggalan isi yang memuat kosakata sederhana yakni pada data (1) tentang perkenalan. Isi buku ajar yang menggunakan kosakata sederhana. Namun, terdapat pula isi buku yang menggunakan bahasa dengan tingkat kesulitan cukup tinggi untuk diberikan kepada mahasiswa asing. Tingkat kesulitan kosakata banyak ditemui pada bacaan yang panjang dan pada buku tingkat A2 data (19).

3.2.5 Keterbacaan dari Segi Grafika/

Buku ajar dengan tingkat keterbacaan tinggi menggunakan gambar atau ilustrasi yang memperjelas isi materi yang disajikan dan menggunakan huruf atau atau

bacaan yang jelas dan terbaca. Bahasa yang digunakan mudah dipahami, menggunakan gambar atau ilustrasi yang dapat memperjelas isi materi. Buku ajar dengan keterbacaan tinggi menggunakan sistematika penyajian yang runtut. Selain itu, buku ajar dengan tingkat keterbacaan tinggi menggunakan gambar dikaitkan dengan pengetahuan pemelajar dan disesuaikan dengan pengalaman pemelajar sebagai pengguna buku (Puskurbuk Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, 2018, p.24). Selain menggunakan istilah buku ajar tersebut juga menampilkan gambar. Dengan menampilkan gambar atau ilustrasi pada setiap materi maka akan memudahkan pemelajar dalam memahami maksud yang hendak disampaikan.

Berdasarkan analisis komponen bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* untuk tingkat dasar A1 dan A2 maka secara umum materi yang disajikan telah sesuai dengan tujuan utama pengajaran bahasa. Bahan ajar yang sesuai digunakan dilembaga BIPA secara umum ialah berupa modul yang sesuai dengan tingkatannya. Bahan ajar yang baik dan seharusnya diberikan untuk mahasiswa BIPA tingkat dasar ialah bahan ajar yang sederhana tapi menarik dan tidak hanya mengulas kebahasaan tetapi juga budaya.

Akan tetapi, dari beberapa kesulitan yang disampaikan oleh mahasiswa asing terkait kesulitan memahami isi buku, maka diperlukan buku matrikulasi pra-pengajaran yang sesuai dengan korpus data bahasa. Penyusunan buku pra-pengajaran korpus sangat membantu dalam mengerjakan mikrostruktur kamus yang meliputi lema/sublema, kelas kata, definisi, dan penulisan contoh pemakaian (Budiwiyanto, 2014). Dengan demikian, penyusunan buku pra-pengajaran benar-benar berawal dari kata yang sangat sederhana sesuai dengan korpus bahasa.

4. Simpulan

Berdasarkan pemaparan tersebut, dari segi analisis komponen isi pada bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* tingkat dasar meliputi (1) kesesuaian isi dengan kompetensi; (2) kesesuaian isi dengan kebutuhan mahasiswa asing; (3) kebenaran substansi materi; (4) manfaat untuk pengembangan diri; (5) relevan dengan kurikulum; (6) berbasis pada kehidupan nyata; (7) konten bersifat kontekstual; (8) Materi memuat *link* dari berbagai sumber materi mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Komponen isi tersebut terdapat dalam buku ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* A1, A2. Seperti halnya pada komponen kebahasaan, meliputi keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian terhadap kaidah bahasa Indonesia, penggunaan kata yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi, dan keterbacaan dari segi grafika, buku tersebut memuat semua komponen secara bahasa.

Berdasarkan analisis komponen isi dan bahasa pada bahan ajar BIPA *Sahabatku Indonesia* untuk tingkat dasar A1 dan A2 secara umum materi yang disajikan telah sesuai dengan tujuan utama pengajaran bahasa. Akan tetapi, ada beberapa kesulitan memahami isi buku maka diperlukan buku matrikulasi pra-pengajaran yang sesuai dengan korpus data bahasa. Penyusunan buku pra-pengajaran korpus sangat diperlukan dalam mengerjakan mikrostruktur kamus yang meliputi lema/sublema, kelas kata, definisi, dan penulisan contoh pemakaian.

Daftar Pustaka

- Andayani. (2015). The Correlation of Learning Motivation and Reasoning Ability to the Scientific Writing Skills of Students in Teaching Indonesian to Speakers of Other Languages (TISOL). *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 4(7), 1106–1110.
- Arumdyahsari, S., Hs, W., & Susanto, G. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 828–834.
- Budiwiyanto, A. (2014). Korpus dalam Penyusunan Kamus. Retrieved July 23, 2019, from <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/korpus-dalam-penyusunan-kamus>
- Depdiknas. (2008). *Panduan Penulisan KTSP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fatin, I. (2017). Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 dengan Formula FRY. *Journal Umpo*, 2(1), 21–33.
- Hasanah, D. U., Kurniasih, D., & Agustina, T. (2019). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Keterampilan Membaca pada Mahasiswa BIPA Tingkat Dasar di IAIN Surakarta. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 114–125. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v6i2.10559>
- Jarvis, M. A., & Baloyi, O. B. (2020). Scaffolding in reflective journaling: A means to develop higher order thinking skills in undergraduate learners. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 12(December 2019), 100195. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100195>
- Jourdan, C., & Tuite, K. (2006). *Language, Culture, and Society*. New York: Cambridge University Press.
- Kurniasih, D., & Isnaniah, S. (2019). Penerapan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) “Sahabatku Indonesia” Tingkat Dasar di IAIN Surakarta. *JBIPA*, 1(2), 62–71.
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliastuti, L., Marlina, & Kurniawati, D. (2016). *Sahabatku Indonesia Tingkat A2*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Muliastuti, L., & Rahahitami, C. (2016). *Sahabatku Indonesia Tingkat A1*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- O’Toole, K. J., & Kannass, K. N. (2018). Emergent literacy in print and electronic contexts: The influence of book type, narration source, and attention. *Journal of Experimental Child Psychology*, 173, 100–115. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2018.03.013>
- Prasetyo, A. E. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Jawa bagi Penutur Asing Tingkat Pemula*. Universitas Negeri Semarang.
- Pusat Perbukuan. (2006). *Pedoman Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/Mts dan SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Puskurbuk Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud. (2018). *Pedoman Penulisan dan Penilaian Buku Teks Pelajaran Masa Depan (Buku Guru) (Kelompok Mata Pelajaran dan Tematik)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud.
- Qomariyah, N. W. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca BIPA untuk Tingkat Pemula dengan Pendekatan Kontekstual*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Siroj, M. B. (2015). Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT bagi Penutur Asing Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 74–84.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, W., & Kwon, J. (2019). Representation of Monoculturalism in Chinese and Korean Heritage Language Textbooks for Immigrant Children Representation of Monoculturalism in Chinese and Korean. *Language, Culture and Curriculum*, 33(4), 1–15. <https://doi.org/10.1080/07908318.2019.1642346>
- Tomlinson, B. (2011). *Materials Development in Language Teaching* (Second Edi). New York: Cambridge University Press.
- Widodo, P., Setiawan, A. K., & Prawesti, A. (2012). *Pengembangan Model Pelatihan I Inset Berbasis Common European Framework of Reference for Language (CEFR) untuk Meningkatkan Standar Kualitas Guru Bahasa Jerman di Indonesia dan di Vietnam*. Laporan Penelitian Kerjasama Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.